

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada orang tua. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Anak diciptakan sebagai pribadi yang unik dan istimewa yang dibekali dengan potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif di lingkungan keluarga. Bagaimana teladan yang di berikan orang tua akan memberikan kesan mendalam bagi anak. Pada hakikatnya anak bukanlah selembar kertas kosong yang dapat ditulis semaunya. Orang tua hanya berperan dalam pendidikan keluarga memberikan lingkungan positif untuk tumbuh dan berkembang, memupuk pikiran dan perasaannya. Sehingga membentuk kebiasaan baik anak dan mampu mengendalikan kehididupan pribadinya kelak.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan perubahan besar di lingkungan masyarakat, tak terkecuali dunia pendidikan. Dalam menanggulangi hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19. Sesuai Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Tidak sampai di situ saja, serangkaian kebijakan lain pun dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran Covid-19, seperti pembatalan ujian nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh, dan pendekatan online untuk proses pendaftaran siswa sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19).

Dengan begitu pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dalam upaya menghentikan rantai penyebaran virus Covid-19. Terkait hal tersebut proses belajar mengajar

dilakukan secara online. Hal tersebut mengakibatkan kekhawatiran masyarakat mengenai kelangsungan pendidikan anak. Karena pembelajaran dilakukan dari rumah dengan bimbingan orangtua dimana beberapa orang tua merasa terbebani, dan tidak adanya pedoman maupun arahan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua yang mengeluh keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan adak kepada pihak sekolah. Dikarenakan kondisi sekarang orang tua memikul tanggung jawab ganda dalam mendampingi anak selama di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua di tuntutan untuk memberikan penguatan karakter secara mandiri kepada anak. Pihak sekolah cenderung menutup mata dalam kaitannya penguatan pendidikan karakter anak selama dirumah.

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 13, menyebutkan bahwa “pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.” Selanjutnya pasal-pasal 27 ayat 1, mempertegas bahwa “kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.

Berdasarkan Undang-undang diatas, secara konstitusional keluarga berada di jalur pendidikan informal. Namun pada prakteknya, penyelenggaraan pendidikan nasional terlihat tidak seimbang. Selama ini hanya pendidikan formal yang diberi porsi cukup besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidikan informal (keluarga) tidak memiliki pedoman dalam praktiknya dan cenderung diabaikan. Sehingga dalam penerapannya orang tua hanya mengandalkan naluri alamiah saja sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang orang tua miliki.

Selanjutnya, Ki-Hajar Dewantara (1961:255) salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Di situ untuk pertama kalinya orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak.

Perlu diketahui, mayoritas orang tua belum mengetahui bagaimana konsep pendidikan keluarga itu sendiri. Hal tersebut tanpa disadari para orang tua (ayah dan ibu) dalam praktek kesehariannya. Mereka telah menjalankan metode pendidikan keluarga secara spontan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Metode pendidikan keluarga sebagai jalan untuk menanamkan pendidikan karakter dasar di lingkungan keluarga. Adapun metode pendidikan keluarga menurut Amirulloh Syarbini (2014:59) yaitu : pengajaran, peneladanan, pembiasaan, penghargaan dan hukuman, bermain, nasihat, dan cerita.

Selanjutnya Lickona (2012:223), mengutarakan pendidikan Karakter merupakan upaya pembiasaan agar peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Maka dari itu pola asuh yang tepat melalui penanaman karakter dasar menjadi kewajiban penuh orangtua. Menurut Naomi Aldort (2006:2) pada hakikatnya mendidik anak adalah mendidik diri sendiri : *raising children, raising ourselves*. Dimana proses belajar akan berlangsung seumur hidup karena tujuannya mengubah perilaku bukan sekedar sadar ataupun paham namun benar-benar mempraktikkan maka terbentuk kebiasaan dan pembiasaan pada diri anak.

“Kebiasaan-kebiasaan mental tertentu, sekali terbentuk, sesuai hukum alam akan terus berlangsung kecuali suatu saat digantikan oleh kebiasaan-kebiasaan lain” Charlotte (sebagaimana dikutip dalam Kristi, 2016:19). Tentunya membentuk kebiasaan baik pada anak akan menentukan seperti apa karakter dan perilaku mereka. Oleh karenanya pendidikan keluarga sangatlah penting dalam membangun dan menumbuhkan karakter dasar guna mendisiplinkan anak melalui kebiasaan-kebiasaan baik.

Terkait dengan fenomena yang terjadi di dusun Cetho, berdasarkan pra-riset, stigma masyarakat bahwa pendidikan tinggi tidak menentukan seseorang sukses kedepannya, rendahnya minat anak untuk meraih cita-cita, serta orang tua masih cenderung memandang tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah. Orang tua belum menyadari perannya sebagai pendidik

pertama di lingkungan keluarga. Namun tentunya orang tua menyadari akan pentingnya membangun karakter anak sejak usia dini. Orang tua selalu memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Keluarga dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Cetho”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pendidikan keluarga dalam membangun karakter anak didik selama pandemi COVID-19?
2. Seperti apa penerapan metode pendidikan keluarga dalam membangun karakter anak?
3. Nilai-nilai karakter apa yang dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga?
4. Sejauh mana batasan otoritas orang tua terhadap kedudukan anak sebagai pribadi yang unik dalam membangun karakter anak didik?
5. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam proses menyalurkan pendidikan keluarga untuk menumbuhkan karakter anak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peran pendidikan keluarga dalam membangun karakter anak didik selama pandemi COVID-19
2. Penerapan metode pendidikan keluarga dalam membangun karakter anak.
3. Nilai-nilai karakter yang berkembang di dalam keluarga.
4. Batasan otoritas orang tua terhadap kedudukan anak sebagai pribadi yang unik dalam membangun karakter anak didik.
5. Kendala yang dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai pendidikan keluarga dalam membangun penguatan karakter anak selama masa Pandemi COVID-19. Selain itu

dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan kajian dan referensi dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai *habit training* yang ditanamkan melalui program pendidikan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter anak didik di masa Pandemi COVID-19.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan dalam memberikan penguatan pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait implementasi penguatan pendidikan karakter anak didik.